

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia, sudah terintegrasi dengan arus ekonomi global, mengakibatkan tingkat persaingan yang makin keras dan terbuka. Era globalisasi dan liberalisasi perdagangann telah membawa berbagai perubahan yang cukup dinamis dalam hampir semua aspek organisasi termasuk koperasi. Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat.

Koperasi dikatakan pula sebagai sokoguru perekonomian Indonesia, hal ini mengindikasikan bahwa koperasi memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian nasional. Seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 33 ayat 1 bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.

Koperasi yang bergerak dalam bisnis simpan pinjam, sudah bersaing secara terbuka dengan bank nasional, bahkan bank swasta yang sahamnya sudah dimiliki asing, yang dalam beberapa tahun belakangan ini berlomba menyalurkan kredit kecil dan mikro. Koperasi yang bergerak di bisnis ritel atau konsumsi, tidak bisa menghindar dari persaingan dengan

jaringan minimarket yang sangat ekspansif, hal serupa juga terjadi pada koperasi produsen.

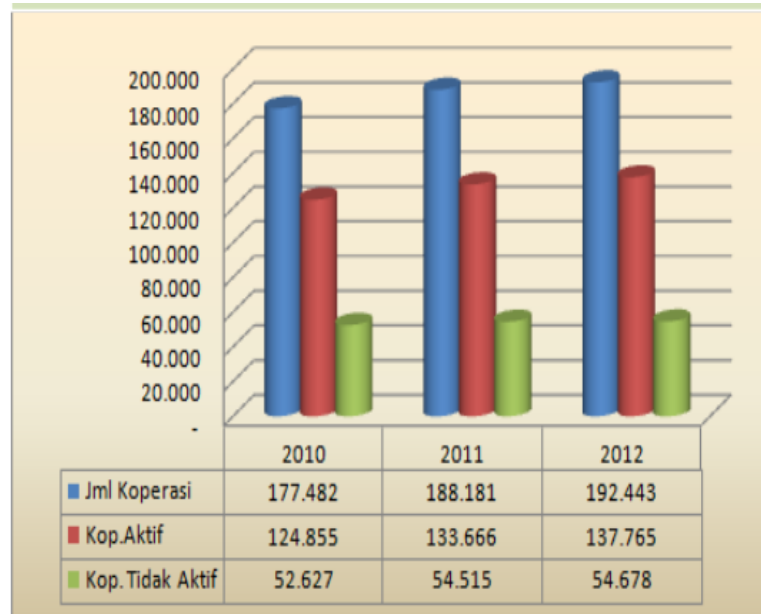
Karena itu, untuk bisa tetap bertahan atau berkembang di tengah-tengah persaingan yang ketat sekarang ini, koperasi dituntut untuk memperbesar skala usahanya. Tentu saja, dengan tetap memperhatikan prinsip koperasi. Untuk bisa memperbesar skala usaha, koperasi harus fokus pada upaya mengelola bisnis secara professional. Ini memang bukan perkara mudah, tapi bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan. Sebab, bagaimanapun, koperasi pada umumnya mempunyai potensi bisnis yang menjanjikan untuk dikembangkan.

Keberadaan koperasi sebagai pelaku ekonomi nasional juga merupakan subyek vital dalam pembangunan, khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran. Secara kuantitatif koperasi mengalami kemajuan yang pesat. Berdasarkan data dari Dekopin, jumlah koperasi di Indonesia berkembang pesat sejak 2009 hingga 2014 dari 110.470 unit koperasi menjadi 203.701 unit. Jumlah anggota koperasi pun ikut berkembang dari 29,2 juta menjadi 35,2 juta. Sementara volume usaha meningkat dari Rp 82,21 triliun menjadi Rp 125,6 triliun.¹

Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UKM tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah koperasi pada akhir 2012 sebesar 192.443

¹ Harian info Kukm, 7 November 2014, p. 15

unit, hal ini mengalami kenaikan sebesar 2,26 % apabila dibandingkan dengan tahun 2011 sebanyak 188.181 unit.

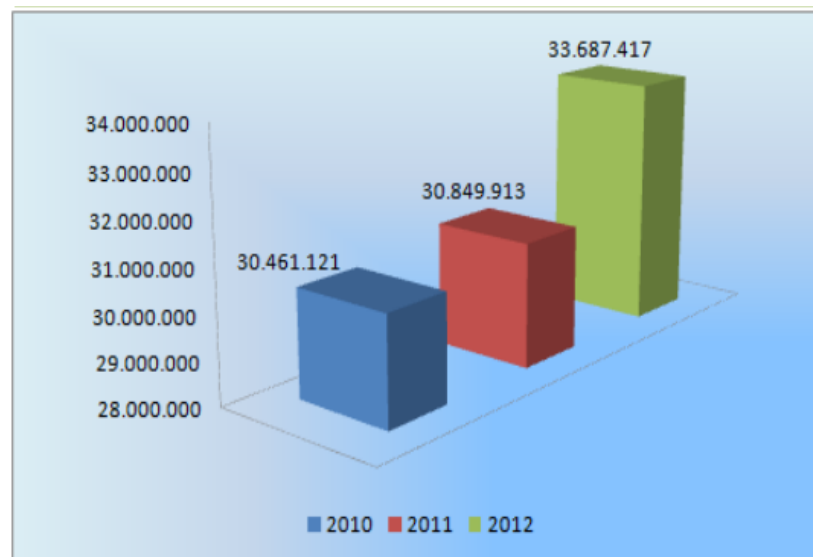


Sumber : Kemenkop

Gambar I.1 : Perkembangan Koperasi di Indonesia

Dapat dilihat dari grafik tersebut, bahwa jumlah koperasi memang meningkat, namun dapat terlihat pula bahwa terjadi peningkatan pula pada koperasi yang tidak aktif. Ini membuktikan bahwa dalam pengelolaannya, koperasi masih perlu banyak berbenah, terutama dari lingkungan internal koperasi itu sendiri. Koperasi harus memiliki anggota yang handal untuk tetap mengeksiskan koperasi dalam dunia ekonomi.

Adapun jumlah anggota koperasi pada tahun 2012 sebanyak 33,68 juta orang, naik sebesar 9,2% apabila dibandingkan tahun 2011 sebanyak 30,84 juta orang.



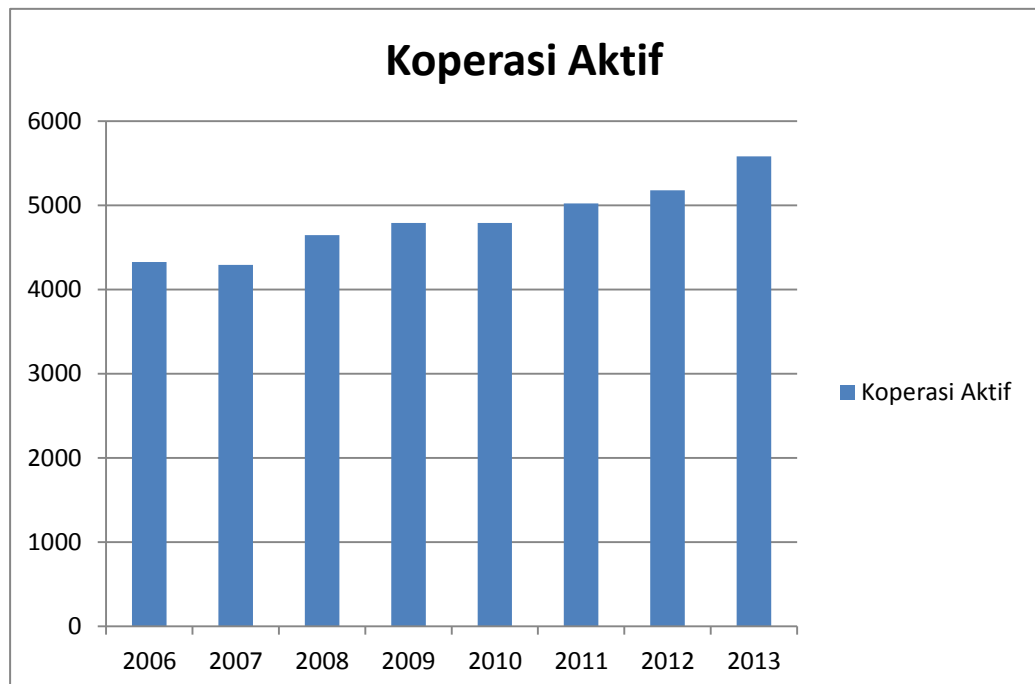
Sumber : Kemenkop

Gambar I.2 : Jumlah Anggota Koperasi

Kenaikan jumlah anggota dalam koperasi membuat koperasi terbantu dalam memajukan dan mengembangkan usahanya. Namun disamping itu, banyaknya jumlah anggota jika tidak dibarengi dengan pengetahuan berkoperasi, maka semua itu akan terasa sia-sia dalam rangka mempertahankan kemajuan dan kesuksesan koperasi di Indonesia.

Menurut kementerian koperasi, ada 100 koperasi yang masuk daftar koperasi terbaik di Indonesia. Keberhasilan koperasi tersebut perlu di ekspos secara utuh dan massif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi pengembangan koperasi, sekaligus melepaskan koperasi dari belenggu citra kurang baiknya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, di Provinsi DKI Jakarta jumlah koperasi yang aktif mengalami peningkatan. Berikut grafik pertumbuhan koperasi aktif di Provinsi DKI Jakarta.



Sumber : Data diolah oleh penulis

Gambar I.3 : Perkembangan Jumlah Koperasi Aktif di Jakarta

Berdasarkan grafik tersebut dapat terlihat bahwa koperasi yang aktif di provinsi DKI Jakarta cenderung meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. Bertambahnya jumlah koperasi yang aktif tersebut, menggambarkan bahwa kegiatan usaha koperasi sudah semakin diminati oleh masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun masih banyak kalangan yang pesimis, koperasi di Indonesia dapat bertahan dari terpaan gelombang globalisasi ekonomi, apalagi berhasil memperbesar skala usaha. Pesimisme seperti ini bisa dipahami, antara lain karena citra koperasi sebagai badan usaha yang tidak professional masih melekat di masyarakat.

Kalangan gerakan koperasi, tidak perlu bersikap reaktif jika menghadapi pandangan bernada pesimis pada koperasi. Sebaliknya, justru harus memacu semangat untuk membuktikan dengan fakta bahwa banyak koperasi yang ternyata sanggup mematahkan pandangan pesimis itu. Beberapa kalangan menilai bahwa pertumbuhan koperasi dilihat dari segi kualitas masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini tampak jika dikaji baik pada aspek kemampuan organisasi dalam mengaplikasikan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip koperasi secara konsisten maupun pada aspek kemampuan menerapkan konsep-konsep manajemen. Sehingga timbul pertanyaan mengapa ketidakstabilan itu terjadi pada lembaga koperasi di Indonesia dan apa saja yang menjadi dasar penyebab dan bagaimana upaya yang harus dilakukan agar koperasi dapat terus berkembang dan mampu beprestasi sejajajar dengan pelaku ekonomi lainnya.

Keberhasilan koperasi menjadi suatu hal yang penting untuk eksistensi koperasi dan menjadi sesuatu yang diharapkan oleh semua anggota serta diharapkan koperasi mampu menjadi soko guru perekonomian. Keberhasilan sebuah koperasi dimaksudkan sebagai wadah perekonomian yang beranggotakan orang-orang telah mampu mengembangkan diri dalam segala aspek perekonomian dan mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi harus memahami kekuatan dan kelemahan yang

terdapat dalam ruang lingkup organisasinya, serta harus mampu memanfaatkan peluang yang ada dan siap menghadapi segala tantangan dari berbagai ruang lingkup kegiatan organisasi koperasi. Keberhasilan koperasi bukan hanya dilihat dari peningkatan dalam kuantitas asset usaha. Akan tetapi keberhasilan koperasi dilihat dari terwujudnya tingkat efisiensi pelayanan yang optimal bagi anggota, dengan kata lain anggota koperasi dapat merasakan jasa pelayanan yang dihasilkan koperasi serta koperasi dapat mensejahterakan anggotanya.

Agar tercipta keberhasilan usaha koperasi, terdapat banyak hal yang mempengaruhinya, antara lain faktor pendidikan perkoperasian bagi karyawan, komunikasi internal dalam organisasi, partisipasi anggota, kemampuan kewirausahaan pengurus, pertumbuhan modal, dan juga dukungan dari pemerintah.

Pendidikan perkoperasian bagi karyawan merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan perkoperasian bagi karyawan, maka karyawan akan lebih memahami tentang koperasi, sehingga dengan adanya pemahaman terhadap perkoperasian maka akan mendukung dan memajukan usaha koperasi. Di dalam pengembangan dan pembinaan koperasi, pendidikan memegang peranan penting. Tanpa adanya pendidikan perkoperasian maka tidak akan ada alat untuk mewariskan ide-ide koperasi kepada generasi selanjutnya maka koperasi akan hilang begitu saja.

Faktor selanjutnya yaitu mengenai komunikasi, dimana komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Komunikasi

merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu perusahaan atau organisasi baik antara pimpinan dan bawahan merupakan faktor penting dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif. Sistem komunikasi serta hubungan antar pribadi yang baik akan meminimalisir kesenjangan antara berbagai pihak dalam organisasi. Komunikasi yang baik merupakan mediator dalam proses kerjasama dan transformasi informasi dalam mendukung kemajuan organisasi.

Komunikasi internal penting bagi organisasi karena komunikasi internal merupakan alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerjasama dalam melakukan aktifitas manajemen demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sama halnya dengan organisasi lainnya, dalam koperasi, komunikasi internal merupakan hal yang penting karena dengan adanya komunikasi internal yang efektif maka akan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus, meningkatkan kinerja karyawan, membangun partisipasi anggota, meningkatkan produktivitas koperasi dan lain sebagainya yang kesemuanya itu akan memudahkan koperasi untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan usahanya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi adalah partisipasi anggota. Koperasi adalah badan usaha yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggotanya dan ini merupakan prinsip identitas ganda. Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi

dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi pengambilan keputusan karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam sebuah koperasi.

Faktor lain untuk mencapai keberhasilan usaha koperasi adalah kemampuan kewirausahaan pengurus. Entrepreneur (wirausahawan) adalah orang-orang yang mampu menemukan dan menciptakan hal-hal yang baru. Mereka juga mampu menjalankan dan mengelola manajemen faktor produksi dan berani mengambil risiko, selain mampu memanfaatkan peluang-peluang usaha. Pada gerakan koperasi di Indonesia saat ini tentu melihat adanya masalah kurangnya kemampuan kewirausahaan dikalangan anggota dan pengurus koperasi dan persoalan institusional yang kurang disadari sehingga kemampuan kewirausahaan ini merupakan faktor penting juga dalam mencapai keberhasilan usaha koperasi.

Faktor selanjutnya yaitu pertumbuhan modal. Pertumbuhan modal akan mempengaruhi koperasi untuk mengembangkan usahanya. Apabila koperasi mampu memupuk modal lebih besar, maka peluang untuk memperbesar usahanya akan semakin besar. Jika yang terjadi pertumbuhan modal kian waktu kian menurun, maka kegiatan usaha koperasi pun akan mengalami kemunduran bahkan tidak dapat lagi menjalankan kegiatan usahanya. Maka dari itu pertumbuhan modal harus terus ditingkatkan agar dapat menunjang pengembangan usahanya dan memanfaatkan modal

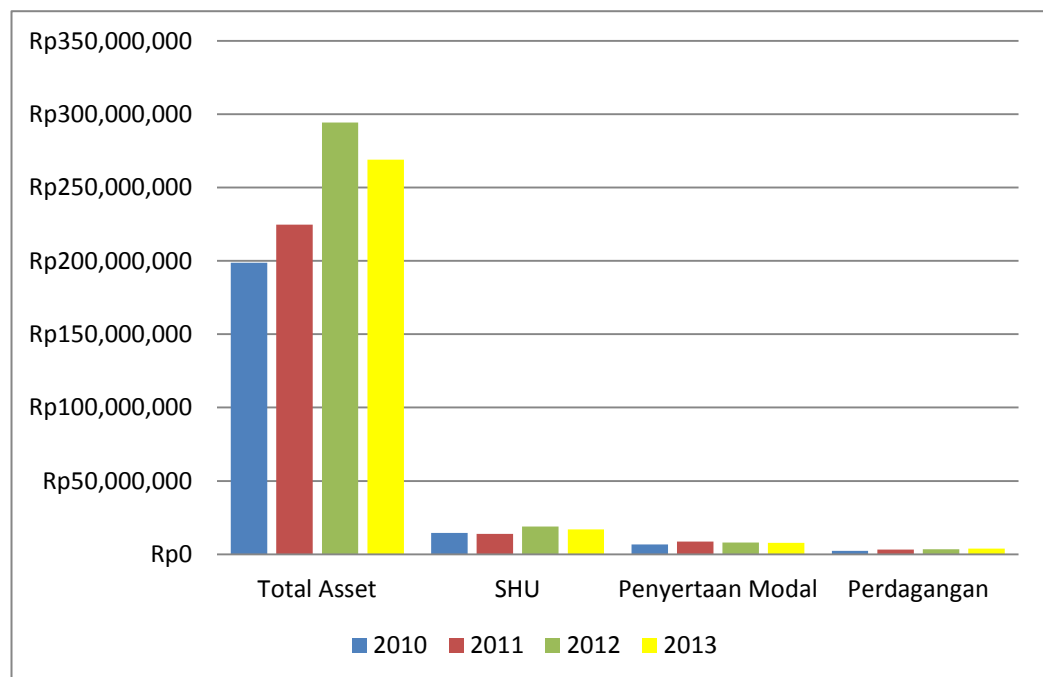
tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga keberhasilan usaha koperasi akan dapat tercapai.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi adalah dukungan pemerintah. Koperasi harus dapat perhatian serius dari pemerintah karena lembaga ini terbukti telah mampu menjadi penyelamat ekonomi bangsa saat dilanda krisis. Walaupun koperasi adalah organisasi yang didirikan atas dasar prinsip menolong diri sendiri (swadaya), namun hal ini tidak berarti bahwa koperasi harus berkembang tanpa bantuan pemerintah.

Koperasi Swadharma berdasarkan data dari Dekopin, merupakan koperasi yang masuk ke dalam 100 besar koperasi terbaik di Indonesia tepatnya peringkat 29 dari 100 koperasi terbaik. Sejak berdirinya pada 10 Desember 1968, koperasi Swadharma telah ikut melangkah dalam khazanah perkoperasian di Indonesia. Terbukti dengan masuk dalam daftar 100 koperasi terbaik di Indonesia. Selain itu koperasi Swadharma masuk kedalam daftar koperasi karyawan terbaik yaitu tepatnya peringkat 6 di Indonesia dan masuk kedalam 5 besar koperasi besar di DKI Jakarta. Kemampuan untuk tetap bertahan dalam usaha ini tidak lepas dari ketangguhan dan kehandalan serta kesungguhan seluruh jajaran pengurus, pengawas, dan segenap pegawai serta partisipasi anggota. Melihat dari hal tersebut, koperasi swadharma sudah dapat dikatakan berhasil karena dengan banyak prestasi yang telah diraih oleh koperasi tersebut. Namun jika dilihat dari segi kegiatan usaha pada koperasi tersebut, koperasi

swadharma masih belum sepenuhnya mencapai keberhasilan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam kegiatan usaha koperasi, keberhasilan usaha koperasi secara umum dapat dilihat dari sisi pelipatan asset koperasi dan perluasan usaha koperasi untuk dapat menambah modal koperasi serta peningkatan hasil usaha koperasi.

Koperasi Swadharma berdasarkan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan koperasi Swadharma tahun 2013 oleh kantor akuntan public “Husni, Mucharam dan Rasidi” cfm. No.LAI/GA/1403 tanggal 7 april 2014 dengan opini WAJAR. Bahwa dalam laporan ini dapat terlihat pelipatan asset koperasi, pendapatan dalam kegiatan usaha koperasi dan perluasan usaha koperasi serta SHU koperasi swadharma selama 4 tahun terakhir. Data tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Koperasi Swadharma

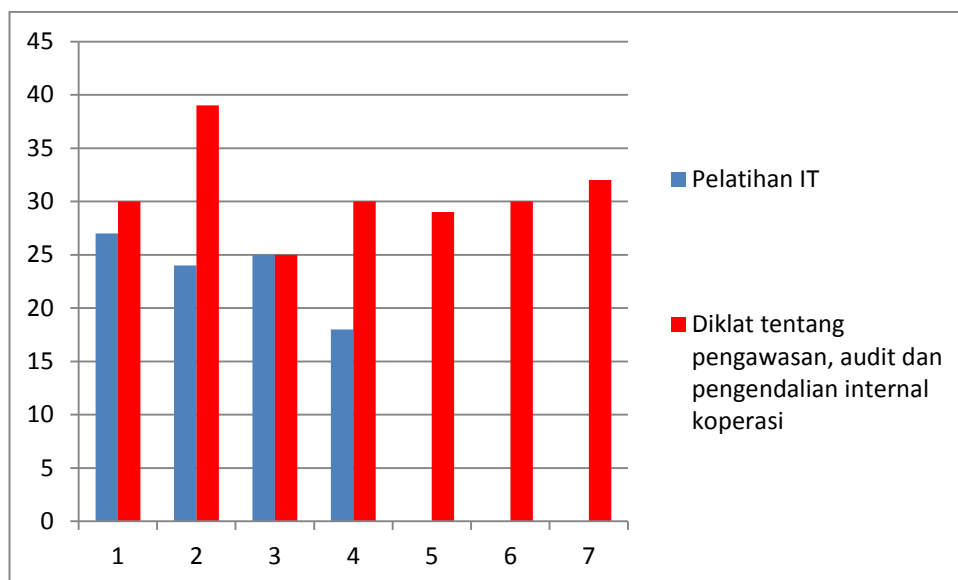
Gambar I.4 : Perkembangan Koperasi Swadharma Jakarta

Berdasarkan data laporan mengenai perkembangan koperasi Swadharma selama 4 tahun tersebut dapat diketahui bahwa koperasi swadharma masih belum sepenuhnya memiliki keberhasilan dalam menjalankan usahanya. Kegiatan usaha koperasi masih cenderung kurang stabil yang terbukti dari masih fluktuatifnya total asset dan SHU yang dihasilkan oleh koperasi tersebut. Dalam hal perluasan usaha, yaitu dengan cara melakukan penyertaan modal ke beberapa perusahaan, dari data tersebut dapat terlihat bahwa pendapatan yang diterima koperasi masih cenderung menurun. Namun lain halnya dengan perluasan usaha dalam bidang usaha perdagangan yang cenderung naik meskipun masih agak kecil.

Untuk mencapai keberhasilan dalam usaha koperasi tentunya tidak mudah, begitu pula untuk mempertahankan keberhasilan usaha tersebut ataupun untuk meningkatkan lagi keberhasilan usaha koperasi ke arah yang lebih baik lagi. Dalam perkembangannya, koperasi senantiasa dihadapkan pada persaingan perdagangan bebas yang ketat, jika koperasi tidak mampu mengembangkan usahanya dengan baik, maka koperasi akan semakin kalah bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya.

Pendidikan dan pelatihan perkoperasian terhadap karyawan koperasi merupakan salah satu upaya untuk membekali para karyawan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut. Karyawan memegang peranan penting, karena karyawanlah yang menjalankan kegiatan usaha dalam koperasi tersebut.

Koperasi Swadharma telah melakukan berbagai macam kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan koperasi itu agar senantiasa karyawan koperasi tersebut mampu mengembangkan skill mereka masing-masing terutama dalam rangka mendukung keberhasilan usaha pada koperasi tersebut. Berbagai macam pendidikan dan pelatihan perkoperasian yang telah dilakukan oleh koperasi Swadharma terhadap karyawan nya dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Sumber : Koperasi Swadharma

Gambar I.5 : Kegiatan pendidikan dan pelatihan koperasi Swadharma Tahun 2014

Setiap program kegiatan pendidikan perkoperasian bagi karyawan harus senantiasa mendapat respon yang positif dari karyawan itu sendiri, agar program pendidikan perkoperasian dapat terealisasi dan efeknya pun akan baik bagi koperasi. Dalam setiap program pendidikan perkoperasian yang dilakukan oleh koperasi, tentu tidak selalu berjalan seperti apa yang

telah direncanakan, salah satu diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dari karyawan mengenai pentingnya pendidikan perkoperasian tersebut, sehingga masih banyak diantara mereka yang kurang berminat untuk turut serta dalam berbagai macam pendidikan perkoperasian yang dilakukan oleh koperasi.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa kesadaran para karyawan mengenai pentingnya pendidikan dan pelatihan perkoperasian masih cenderung kurang, karena dapat dilihat dari gambar tersebut, jumlah peserta yang turut serta dalam pendidikan perkoperasian tidak mencapai 50% dari keseluruhan jumlah karyawan. Dalam hal meningkatkan kesadaran betapa pentingnya pendidikan perkoperasian ini, peran seluruh komponen koperasi yang menjalankan kegiatan usaha koperasi sangat dibutuhkan, baik itu dari pengurus koperasi maupun pengawas, agar semua dapat berjalan efektif dan efisien sehingga keberhasilan usaha koperasi dapat terealisasi sesuai apa yang telah direncanakan.

Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul berikut: “Pengaruh Komunikasi Internal dan Pendidikan Perkoperasian Karyawan Terhadap Keberhasilan Usaha pada Koperasi Swadharma Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut di atas, maka dikemukakan identifikasi masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi, yaitu diantaranya

1. Pengaruh antara partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta.
2. Pengaruh antara kemampuan kewirausahaan pengurus terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta.
3. Pengaruh antara pertumbuhan modal terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta.
4. Pengaruh antara dukungan pemerintah terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta.
5. Pengaruh antara komunikasi internal terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta.
6. Pengaruh antara pendidikan perkoperasian karyawan terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, bahwa ternyata masalah keberhasilan usaha koperasi menyangkut aspek, dimensi, faktor-faktor permasalahan yang luas dan kompleks sifatnya. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pada masalah

1. Terdapat pengaruh antara komunikasi internal terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta.
2. Terdapat pengaruh antara pendidikan perkoperasian karyawan terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta.
3. Terdapat pengaruh antara komunikasi internal dan pendidikan perkoperasian karyawan terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara komunikasi internal terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan perkoperasian karyawan terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara komunikasi internal dan pendidikan perkoperasian karyawan terhadap keberhasilan usaha pada koperasi Swadharma Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu manajemen koperasi mengenai komunikasi

internal dan pendidikan perkoperasian karyawan serta pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha koperasi swadharma.

- Memperkaya khasanah studi empiris bagi para peneliti yang berkecimpung dalam kajian ekonomi koperasi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa dimasa mendatang.

2. Kegunaan praktis

Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dan bahan masukan bagi Koperasi Swadharma dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh pengurus dalam upaya mencapai keberhasilan usaha koperasi.